

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil SDI Matsaratul Huda

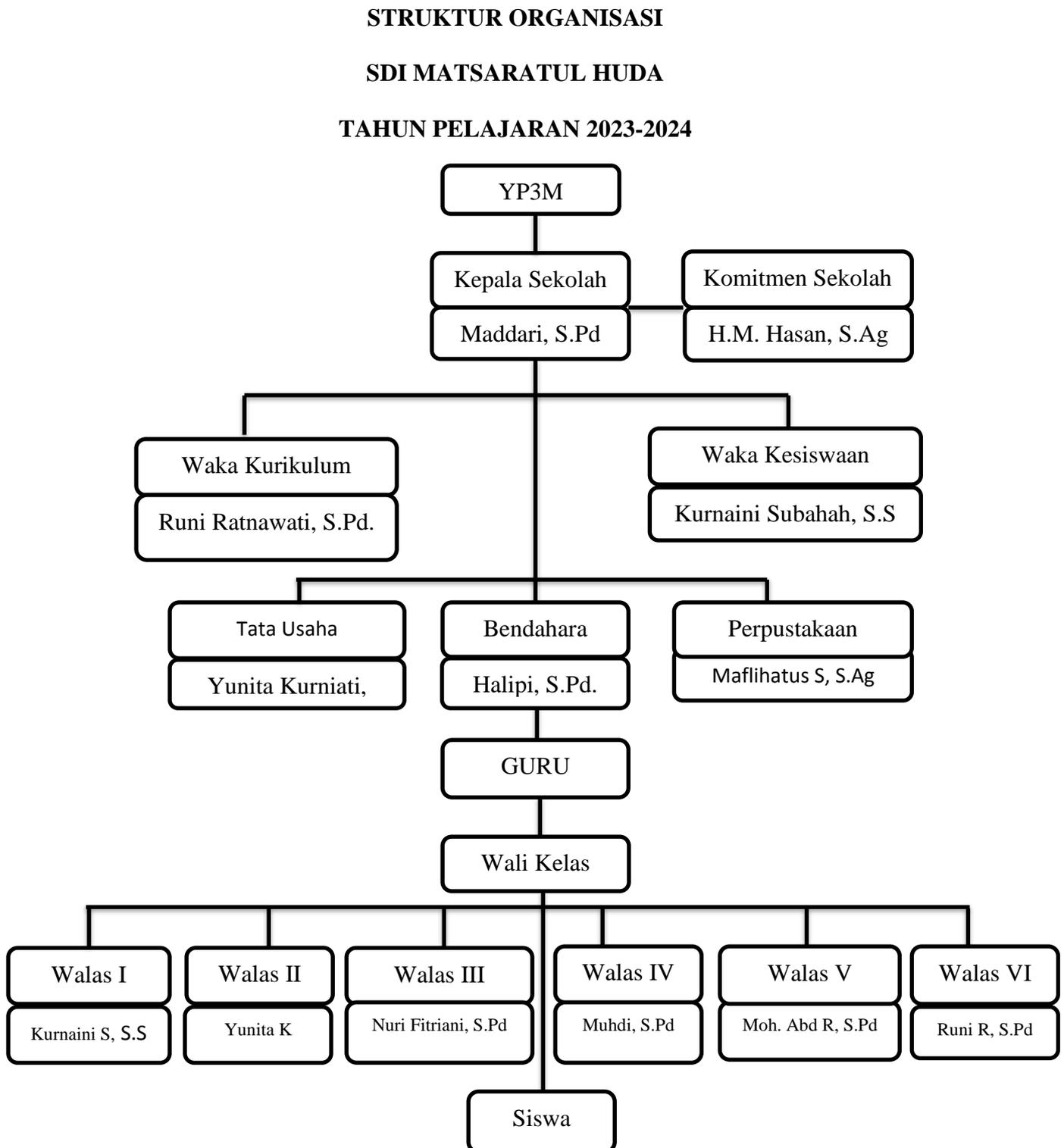
Nama Madrasah	: SDI Matsaratul Huda.
Nomor Statistik	: 104352601065
Status	: Akreditasi B
Alamat	: JL. Kangenan Gg. Pesantren 1, Panempan, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan Prov. Jawa Timur.
Telepon	: 081913747999
Kode Pos	: 69351
Tahun Berdiri	: 1997
Program yang Diselenggarakan	: Pendidikan Dasar yang Berciri Khas Agama Islam
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Kepala Madrasah	: Maddari S.Pd.

2. Visi dan Misi SDI Matsaratul Huda

Visi : Prestasi Unggul dan Berakhlakul Karimah.

- Misi** :
1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
 2. Melaksanakan bimbingan kecakapan (*Vokasional Skil*)
 3. Melaksanakan bimbingan ibadah amaliyah.
 4. menyuburkan semangat keunggulan dan kemandirian.
 5. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
 6. Menggunakan manajemen partisipasif.

3. Struktur Organisasi SDI Matsaratul Huda



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDI Matsaratul Huda

4. Data Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas I

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Afifur Rahman	L
2	Akbar Caisar	L
3	Alikha Alilatul Barizah	P
4	Alya Dewina Maryam	P
5	Arkan Najwan Firdauzi Jazala	L
6	Azfer Daaud As Shaleh	L
7	Moh Malik Yusuf	L
8	dhanDhika aditya Rama	L
9	Fira Ramadani	P
10	Lina Amelia	P
11	Malikul Syarif Amin	L
12	Melly Dwi Agustina	P
13	Moh Abdan Syakur	L
14	Moh Syaifullah Yusuf	L
15	Najwa Senja	P
16	Nilna Alfikaromah	P
17	Nurcelia Ivana	P
18	Sabila Sofwah Ramadhania	P

5. Kondisi Awal

Berdasarkan dari wawancara dengan guru kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yakni ibu Kurnaini Subahah, S.S. pada hari senin tanggal 09 Oktober 2023.

“ibu Kurnaini mengungkapkan bahwa dari hasil membaca peserta didik di kelas 1 SDI Matsaratul Huda yaitu masih tergolong sangat rendah oleh karena itu peserta didiknya mengalami kesulitan membaca. Dikarenakan penyebabnya yaitu dari faktor internal maupun eksternal, Ibu ingin agar kemampuan membaca siswanya dapat membaca dengan benar, karena mereka masih berkesulitan membaca di kelas 1 dan dikhususkan untuk belajar membaca diwaktu istirahat selain itu pihak sekolah dan orang tua bekerja sama agar orang tua nya bisa membimbing anak untuk belajar membaca dirumah, adapun metode yang digunakan oleh ibu dikelas 1 yaitu metode ceramah akan tetapi sebagian besar ada anak-anak yang tidak bisa menerima saat guru menjelaskan karena sebagian siswa ada yang bermain dan bicara sendiri, sehingga belajar membaca bagi siswa

yang diterima hanya tersimpan sementara dalam ingatannya serta mengikuti pelajaran lain siswa merasa kesulitan. Adapun selama saya mengajar saya masih belum pernah menggunakan metode *drilling* akan tetapi saya pernah menerapkan metode bermain saya menyuruh siswa untuk maju kedepan sebanyak 3-4 orang untuk menyusun huruf menjadi kata yang benar, dan masing-masing siswa diberikan spidol untuk menyusun kata yang ditulis dipapan tulis, tapi hanya sebagian siswa yang aktif dalam mengikuti permainan tersebut. Menurut saya jika peneliti menggunakan metode *drilling* sangat bagus sekali untuk diterapkan dikelas 1 karena siswa akan terbiasa dalam latihan membaca karena metode tersebut yaitu memberi latihan secara berulang-ulang sehingga lambat laun siswa akan bisa membaca dengan sendirinya”¹

Berdasarkan dari hasil observasi sebelum melakukan tindakan yaitu pada hari senin tanggal 09 oktober 2023. Tidak semua siswa mampu membaca. Sebelum tindakan apa pun diambil, hasil indikator siswa dan bacaan siswa menunjukkan hal ini. Karena kinerja membaca siswa masih di bawah rata-rata, maka hasilnya menunjukkan bahwa mereka belum memenuhi kriteria membaca. Untuk merencanakan suatu tindakan yang akan diambil pada siklus pertama, perlu dipertimbangkan hasil peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan menggunakan metode *drilling*, siklus pertama berupaya untuk menyempurnakan tindakan sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Pada tanggal 09 oktober 2023, peneliti melakukan penelitian pada 18 siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, 9 laki-laki dan 9 perempuan dengan melakukan tes membaca, tanpa menerapkan

¹ Kurnaini Subahah, Wali Kelas I SDI Matsaratul Huda, *Wawancara Langsung* (09 Oktober 2023).

metode *drilling*. Pada saat penilaian membaca ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan membaca yang dapat dilihat dari empat sudut menjadi salah satu indikator keberhasilan, dan jumlah skor ke-5 aspek adalah 20 berikut penjelasannya:

- a. Bisa membaca huruf A-Z : nilai 5 apabila siswa mampu membaca huruf A-Z dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa mampu membaca huruf A-Z dengan baik, nilai 3 apabila siswa mampu membaca huruf A-Z dengan cukup baik, nilai 2 apabila siswa kurang mampu membaca huruf A-Z, nilai 1 apabila siswa sangat kurang mampu membaca huruf A-Z.
- b. Siswa merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal: nilai 5 apabila siswa mampu merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa mampu merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal dengan baik, nilai 3 apabila siswa mampu merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal dengan cukup baik, nilai 2 apabila siswa kurang mampu dalam merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal, nilai 1 apabila siswa sangat kurang mampu dalam merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal.
- c. Bisa menyebutkan awalan suku kata: nilai 5 apabila siswa mampu menyebutkan awalan suku kata dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa mampu menyebutkan awalan suku kata dengan baik, nilai 3 apabila siswa mampu menyebutkan awalan suku kata dengan cukup baik, nilai 2 apabila siswa kurang mampu menyebutkan awalan suku

kata, nilai 1 apabila siswa sangat kurang mampu menyebutkan awalan suku kata.

- d. Bisa membaca dengan lancar dan tepat: nilai 5 apabila siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat dengan baik, nilai 3 apabila siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat dengan cukup baik, nilai 2 apabila siswa kurang mampu membaca dengan lancar dan tepat, nilai 1 apabila siswa sangat kurang mampu membaca dengan lancar dan tepat.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Mahasiswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Afifur Rahman	2	1	1	1	5
2	Akbar Caesar	4	3	3	2	12
3	Alikha Alilatul Barizah	3	2	2	2	9
4	Alya Dewina Maryam	4	3	3	3	13
5	Arkan Najwan Firdauzi J	4	3	2	2	11
6	Daaud As Shaleh Azfer	3	3	3	2	11
7	Moh Malik Yusuf	2	2	1	1	6
8	Dhika Aditya Ramadhan	3	3	2	2	10
9	Fira Ramadani	3	3	2	2	10
10	Lina Amelia	4	4	3	3	14
11	Malikul Syarif Amin	2	2	2	1	7
12	Melly Dwi Agustina	3	3	2	2	10
13	Moh Abdan Syakur	4	4	4	3	15
14	yaifullah YusufMoh S	2	2	2	1	7

15	Najwa Senja	4	4	3	3	14
16	Nilna Alfikaromah	5	4	3	3	15
17	Nurcelia Ivana	4	3	2	3	12
18	Sabila Sofwah R	4	3	3	3	13
	Jumlah	60	52	43	39	194

Keterangan:

A: bisa membaca huruf A-Z.

B: bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal

C: bisa menyebutkan awalan suku kata

D: bisa membaca dengan lancar dan benar.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa sangat rendah yaitu, pada indikator 1 yakni bisa membaca huruf A-Z diperoleh nilai 60, pada indikator 2 yaitu bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal diperoleh nilai sebanyak 52, pada indikator ke 3 bisa menyebutkan awalan suku kata didapat nilai sebanyak 43, dan pada indikator 4 yaitu bisa membaca dengan lancar dan tepat. Diperoleh nilai sebanyak 39. Sehingga jumlah keseluruhan aktivitas pada prasiklus yaitu sebesar 194.

Prolehan Tes Membaca Sebelum Tindakan (Pretest Prasiklus)

Sebelum memaparkan mengenai hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu akan memaparkan perolehan hasil sebelum tindakan. Adapun perolehan nilai tes membaca sebelum tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)

No	Nama Mahasiswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Afifur Rahman	25	Tidak Tuntas
2	Akbar Caisar	60	Tidak Tuntas
3	Alikha Alilatul Barizah	45	Tidak Tuntas
4	Alya Dewina Maryam	65	Tidak Tuntas
5	Arkan Najwan Firdauzi J	55	Tidak Tuntas
6	Azfer Daaud As Shaleh	55	Tidak Tuntas
7	Moh Malik Yusuf	30	Tidak Tuntas
8	Dhika Aditya Ramadhan	50	Tidak Tuntas
9	Fira Ramadani	50	Tidak Tuntas
10	Lina Amelia	70	Tuntas
11	Malikul Syarif Amin	35	Tidak Tuntas
12	Melly Dwi Agustina	50	Tidak Tuntas
13	Moh Abdan Syakur	75	Tuntas
14	Moh Syaifullah Yusuf	35	Tidak Tuntas
15	Najwa Senja	70	Tuntas
16	Nilna Alfikaromah	75	Tuntas
17	Nurcelia Ivana	60	Tidak Tuntas
18	Sabila Sofwah R	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	970	
	Rata-rata	53,88	
	Persentase	22,22%	

Nilai siswa yang tercantum di atas dihitung dengan menggunakan rumus yaitu membagi jumlah total nilai indikator siswa dengan nilai tertinggi mungkin, yaitu 20, lalu mengalikan hasilnya dengan 100. Sebagai contoh Alikha Alilatul Barizah pada tabel 4.2 hasil

dari data kemampuan pemahaman membaca siswa indikator A (bisa membaca huruf A-Z) mendapatkan nilai 3, indikator B (bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal) mendapatkan nilai 2, indikator C (bisa menyebutkan awalan suku kata) mendapatkan nilai 2, indikator D (bisa membaca dengan lancar dan benar) mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai yang diperoleh oleh Alikha Alilatul Barizah yaitu 3,2,2,2, nilai ini selanjutnya dijumlahkan dan memiliki hasil 9, nilai 9 ini kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 20 sehingga hasilnya 0,45 hasil 0,45 tersebut selanjutnya dikali dengan 100 dan hasilnya yaitu 45. Hasil nilai ini menggunakan rumus jumlah skor jawaban dibagi jumlah skor maksimal dikali 100% rumus ini dari Yusep Kurniawan diambil dari buku inovasi pembelajaran, nilai 45 dikatakan tidak tuntas karena belum mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dan nilai rata-rata dihitung dengan jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa ini akan menghasilkan hasil sebesar 53,88 jika 970 dibagi 18.

Nilai KKM peserta didik kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan adalah 70. Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh dari hasil tes yang sebelum tindakan dengan belajar membaca pada kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai >70 lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai <70. Hanya 4 dari 18 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM yang berhasil menyelesaikannya. memperoleh rata-

rata kelas sebesar 53,88, nilai terendah sebesar 25, dan nilai tertinggi sebesar 75.

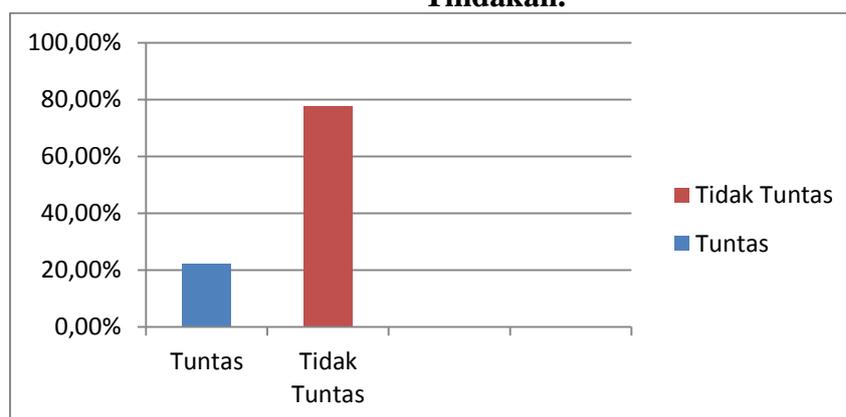
Tabel 4.4

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Sebelum Tindakan

No	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1	Tuntas	4	22,22%
2	Tidak Tuntas	14	77,77%

Dari tabel di atas, persentase ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut, hasil belajar siswa yang tuntas terdapat 4 siswa dibagi total seluruh peserta didik 18 siswa dikalikan dengan 100% hasilnya adalah 22,22%, rumus persentase digunakan untuk menghitung persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 14 siswa dibagi total peserta didik 18 siswa dikali dengan 100%; hasilnya adalah 77,77%.

Gambar 4.2
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Siswa Sebelum Tindakan.



2. Siklus I

1. Pemaparan Tindakan Pada Siklus I

Selasa, 10 oktober 2023 peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas 1 di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, tindakan pembelajaran pada siklus 1 ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode *drilling* dalam mengatasi kesulitan membaca bagi siswa kelas 1, dengan pelaksanaan siklus I tersebut akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya. Berikut ini beberapa tahapan yang dilakukan:

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan, tugas-tugas berikut telah diselesaikan:

- 1) Membuat Modul ajar untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia
Mengkaji materi pembelajaran
- 2) Memanfaatkan teknik dan menyiapkan media untuk kegiatan yang berorientasi pada tindakan.
- 3) Lembar kerja untuk post test siswa

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada titik ini, metode *drilling* yang telah disiapkan digunakan oleh peneliti atau pendidik untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang sudah sesuai dengan modul ajar. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru atau peneliti memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berikut adalah tugas-tugas yang dilaksanakan pada siklus I:

- 1) Guru mengucapkan salam sebelum meminta salah satu siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.

- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Dengan menggunakan *ice breaking*, guru menilai kesiapan siswanya untuk belajar.
- 4) Dengan membuat hubungan antara materi yang telah dipelajari sebelumnya dan isi yang sedang dipelajari, guru memfasilitasi pemahaman.
- 5) Instruktur menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- 6) Guru menjelaskan kepada peserta didik supaya bisa Mengenal bentuk-bentuk geometri dan mengartikulasikan huruf dari "A" hingga "Z".
- 7) Instruktur meminta agar siswa membaca. dan menyanyikan huruf "A" sampai "Z" secara bersama-sama.
- 8) Peserta didik dilatih untuk membaca huruf abjad secara berulang-ulang dengan menunjukkan huruf abjad yang sudah ditulis oleh guru dipapan tulis.
- 9) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai hal tersebut melafalkan bunyi huruf abjad secara acak.
- 10) Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang perbedaan antara kapital dan huruf kecil.
- 11) Guru secara rutin melatih siswanya untuk melakukan berbagai macam eksperimen dengan instrumen bicara, seperti mengucapkan huruf dengan bentuk bibir yang berbeda, bibir tertutup, rahang terkatup, lidah diam, dan lain-lain.

- 12) Peserta didik dilatih secara berulang-ulang untuk membaca suku kata untuk kombinasi huruf konsonan dengan huruf vokal.
- 13) Guru menjelaskan mengenai Tekankan bunyi huruf B dan bunyinya bila digabungkan dengan huruf "O" dan "I" saat mengeja suku kata.
- 14) Siswa diinstruksikan untuk membaca dan mengeja kata yang diawali huruf bo dan bi beberapa kali oleh guru.
- 15) Siswa menerima instruksi dalam membaca kata dengan menggunakan media roda pintar secara berulang-ulang.
- 16) Siswa diberikan lembar kerja oleh guru untuk diselesaikan sendiri selama kelas.
- 17) Pendidik menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dijelaskan.
- 18) Siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai konten yang telah dipelajari.
- 19) Dengan doa penutup dan salam, pendidik dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Setelah menyelesaikan pertemuan siklus awal, guru memberikan lembar tes siklus I kepada peserta didik sesudah dilaksanakannya tindakan dengan penerapan metode *drilling*. Pada pelaksanaan siklus I ini ibu Kurnaini Subahah Untuk melihat kegiatan yang terlibat dalam proses belajar mengajar, guru melakukan observasi di kelas I pada penampilan mengajar peneliti serta mengamati aktivitas peserta didik.

b. Pengamatan

Berdasarkan dari pengamatan observer, secara keseluruhan pada proses pembelajaran Karena guru telah menggunakan metode *drilling* dengan roda pintar untuk menyampaikan materi, siswa terlihat antusias dan peserta didik sangat semangat dalam memperhatikan guru saat memberi contoh latihan membaca secara berulang-ulang dengan menggunakan media roda pintar. Dalam meningkatnya aktivitas siswa menunjukkan hal ini dapat dilihat ditabel bawah berikut:

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan.
Pada Siklus I

No	Nama Mahasiswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Afifur Rahman	3	3	2	3	11
2	Akbar Caisar	5	5	3	4	17
3	Alikha Alilatul Barizah	4	3	3	3	13
4	Alya Dewina Maryam	4	3	4	3	14
5	Arkan Najwan Firdauzi J	4	3	3	3	13
6	Azfer Daaud As Shaleh	4	4	2	3	13
7	Moh Malik Yusuf	3	3	3	2	11
8	Dhika Aditya Ramadhan	4	3	3	3	13
9	Fira Ramadani	4	3	2	3	12
10	Lina Amelia	5	5	3	4	17
11	Malikul Syarif Amin	3	3	2	3	11
12	Melly Dwi Agustina	4	4	2	3	13
13	Moh Abdan Syakur	5	4	3	4	16
14	Moh Syaifullah Yusuf	4	3	3	3	13
15	Najwa Senja	5	4	4	3	16
16	Nilna Alfikaromah	5	4	4	4	17
17	Nurcelia Ivana	5	4	3	3	15

18	Sabila Sofwah R	5	5	3	3	16
	Jumlah	76	66	52	57	251

Keterangan:

A: bisa membaca huruf A-Z.

B: bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal

C: bisa menyebutkan awalan suku kata

D: bisa membaca dengan lancar dan benar.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan sehingga berada dalam rentang sedang, pada indikator 1 diperoleh nilai sebanyak 76, indikator 2 diperoleh nilai sebanyak 66, indikator 3 diperoleh nilai sebanyak 52, dan pada indikator yang ke 4 diperoleh hasil nilai sebanyak 57. Sehingga nilai keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 251.

c. Hasil Test Tulis Siklus I

Nilai tes yang diperoleh siswa pada siklus I merupakan hasil dari bacaannya. bisa dikatakan adanya peningkatan dari pada hasil test sebelum tindakan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Hasil; Test Tulis Sesudah Tindakan Siklus I

No	Nama Mahasiswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Afifur Rahman	50	Tidak Tuntas
2	Akbar Caesar	80	Tuntas
3	Alikha Alilatul Barizah	60	Tidak Tuntas
4	Alya Dewina Maryam	70	Tuntas
5	Arkan Najwan Firdauzi J	60	Tuntas Tidak
6	Azfer Daaud As Shaleh	60	Tidak Tuntas
7	Moh Malik Yusuf	50	Tidak Tuntas
8	Dhika Aditya Ramadhan	60	Tuntas Tidak
9	Fira Ramadani	60	Tidak Tuntas
10	Lina Amelia	80	Tuntas
11	Malikul Syarif Amin	50	Tidak Tuntas
12	Melly Dwi Agustina	60	Tuntas Tidak
13	Moh Abdan Syakur	80	asTunt
14	Moh Syaifullah Yusuf	60	Tidak Tuntas
15	Najwa Senja	80	Tuntas
16	aNilna Alfikarom	80	Tuntas
17	Nurcelia Ivana	70	Tuntas
18	Sabila Sofwah R	80	Tuntas
	Jumlah	1.190	
	Rata -rata	66,11	
	Persentase	44,44%	

Jumlah jawaban yang benar digunakan untuk menghitung nilai siswa pada tabel di atas. Angka ini kemudian dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Sebagai contoh Dhika Aditya Ramadhan yang mendapatkan nilai akhir yaitu 60, adapun cara menghitung nilai yaitu menggunakan rumus persentase nilai siswa yaitu

jumlah skor jawaban dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Dimana jawaban yang benar yaitu terdiri dari 6 skor lalu dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu skor 10 sehingga mendapatkan hasil 0,6, hasil 0,6 tersebut lalu dikalikan dengan 100% sehingga mendapatkan hasil 60. Dikatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Nilai KKM peserta didik kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan adalah 70. Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh dari hasil tes yang sebelum tindakan dengan belajar membaca pada kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai >70 lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai <70 .

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, Setelah menyelesaikan tindakan siklus pertama yang meliputi pembelajaran membaca di kelas I, diperoleh hasil tes disekolah SDI Matsaratul Huda Panempan menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik, 10 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 8 siswa. jadi, dari hasil tes setelah melaksanakan tindakan Dengan rata-rata kelas sebesar 66,11, nilai terendah pada siklus I adalah 50, dan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80.

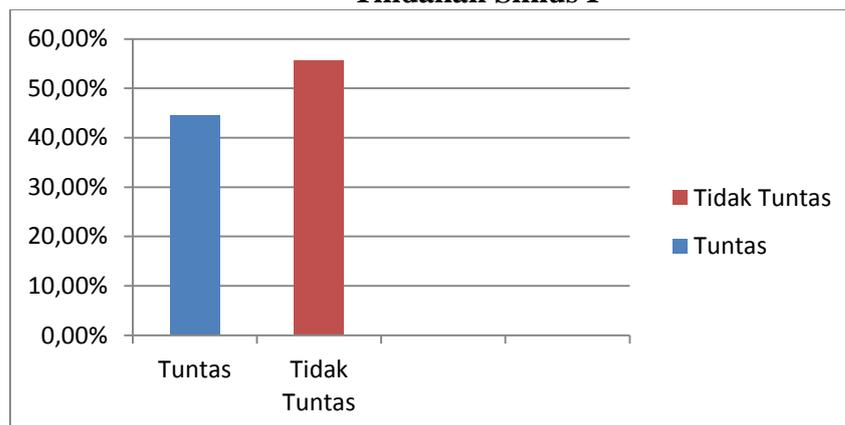
Berdasarkan tabel hasil belajar membaca siswa bisa dihitung dari persentase ketuntasan siswa. Hasil persentase ketuntasan siswa yaitu bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Siswa Sesudah
Tindakan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	enPers
1	Tuntas	8	44,44%
2	Tidak Tuntas	10	55,55%

Dari tabel diatas untuk dapat mengetahui hasil dari persentase ketuntasan peserta didik yaitu dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan bisa dilihat pada halaman 36, adapun siswa yang tuntas yaitu 8 yang menyelesaikan pembelajaran, dibagi dengan jumlah peserta didik 18 siswa secara keseluruhan, sesudah itu lalu dikalikan dengan 100% sehingga hasilnya adalah 44,44% begitu pula dengan 10 siswa yang tidak tuntas dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 18 selanjutnya dikalikan 100% dan hasilnya adalah 55,55%.

Gambar 4.3
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Siswa Sesudah
Tindakan Siklus I



d. Refleksi

Para peneliti terlibat dalam refleksi ketika siklus I berakhir. Hasil dari perenungan ini berfungsi sebagai bukti yang menguatkan

sehingga pelaksanaan pada proses belajar membaca dengan menggunakan metode *drilling* bisa meningkatkan dalam kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi, penilaian, dan perbincangan dengan para pendidik yang berpartisipasi sebagai pengamat dan kolaborator pada pelaksanaan siklus pertama, terdapat beberapa poin yang bisa dijadikan refleksi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan dan Keterampilan Guru

- a. sebelum pelajaran dimulai, guru hendaknya yaitu memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswa dan Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang mengganggu proses belajar mengajar.
- b. Pendidik dituntut untuk bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan memasuki kelas dengan tepat waktu dan persiapan yang matang.
- c. Guru hendaknya harus bisa memusatkan perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

- a. Peserta didik dikelas 1 hanya sebagian yang bisa membaca karena Hanya beberapa siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan menyampaikan materi.
- b. Ketika pendidik mengajar bahwa ada beberapa siswa yang sedang bermain, mengganggu temannya, bicara sendiri dengan temannya sehingga tidak fokus pada pelajaran.

c. Beberapa siswa masih buta huruf sehingga murid tersebut merasa kesulitan saat menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, baik peneliti maupun observasi menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I masih belum memberikan hasil yang diharapkan, karena persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 44,44% sehingga belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 76% yang ditetapkan oleh Djamarah dan Zain. Pada halaman 37, sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

1. Pemaparan Tindakan Pada Siklus II

Kamis, 12 oktober 2023, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 1 SDI Matsaratul Huda. Tindakan pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan hasil membaca dengan menerapkan metode *drilling*. Pelaksanaan siklus II adalah revisi atas kurangnya dari siklus I yang belum teratasi. Berikut ini beberapa tahapan yang dilakukan:

a. Perencanaan

Setelah tindakan siklus I, kegiatan-kegiatan berikut dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II:

- 1) Menyusun Modul Ajar Pembelajaran bahasa indonesia Materi belajar Membaca.
- 2) Menerapkan metode dan Mempersiapkan media untuk diterapkan dalam proses kegiatan tindakan.
- 3) Lembar Kerja Postest siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Dengan menggunakan metode *drilling* guru melakukan pembelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan modul pengajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah tugas-tugas yang akan diselesaikan peneliti pada siklus II:

- 1) Guru mengucapkan salam sebelum meminta salah satu siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Dengan menggunakan *ice breaking* guru menilai kesiapan siswa untuk belajar.
- 4) Guru menghubungkan antara materi yang telah dipelajari sebelumnya dan isi yang sedang dipelajari.
- 5) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- 6) Guru menyuruh siswa untuk membaca huruf A-Z secara bergantian dipapan tulis.
- 7) Guru menjelaskan perbedaan huruf vokal dengan konsonan.
- 8) Guru melatih peserta didik untuk merangkai huruf konsonan dan huruf vokal secara berulang-ulang menggunakan roda pintar
- 9) Guru menjelaskan tentang awalan suku kata dengan akhiran suku kata.
- 10) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang awalan suku kata dari kata “bola, biru, boni, batu, dll”.
- 11) Guru melatih peserta didik untuk membaca kata dengan menggunakan media roda pintar secara berulang-ulang.

- 12) Guru menyuruh siswa untuk membaca rangkaian kata yang ditulis oleh guru dipapan tulis.
- 13) Siswa diberikan lembar kerja oleh guru untuk diselesaikan secara mandiri selama di kelas.
- 14) Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan didalam kelas secara individu.
- 15) Diberi kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah mereka pelajari.
- 16) Guru bersama murid mengakhiri kegiatan pembelajaran melalui do'a dan akhiran salam.

Setelah pertemuan siklus II, peneliti membagikan lembar ulangan siklus II kepada siswa dalam pelajaran bahasa indonesia setelah dilaksanakannya tindakan berupa diterapkannya metode *drilling* dengan menggunakan media roda pintar.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, secara menyeluruh peserta didik sangat bersemangat dan sangat tertarik saat pembelajaran sedang berlangsung. Contoh berikut ini menunjukkan bagaimana aktivitas siswa meningkat selama siklus II:

Tabel 4.8
Lembar Observasi Aktivitas siswa sesudah tindakan
Siklus II

No	Nama Mahasiswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Afifur Rahman	4	3	3	3	13
2	Akbar Caisar	5	5	5	5	20
3	Alikha Alilatul Barizah	5	5	4	3	17
4	Alya Dewina Maryam	5	5	4	4	18
5	Arkan Najwan Firdauzi J	5	4	4	3	16
6	aaud As ShalehAzfer D	5	5	3	3	16
7	Moh Malik Yusuf	4	4	4	3	15
8	Dhika Aditya Ramadhan	5	5	5	4	19
9	Fira Ramadani	4	4	3	4	15
10	Lina Amelia	5	5	5	3	18
11	Malikul Syarif Amin	5	5	3	4	17
12	Melly Dwi Agustina	5	4	4	3	16
13	Moh Abdan Syakur	5	5	5	5	100
14	Syaifullah Yusuf Moh	4	4	4	3	15
15	Najwa Senja	5	5	5	4	19
16	Nilna Alfikaromah	5	5	5	5	20
17	Nurcelia Ivana	5	5	5	5	20
18	Sabila Sofwah R	5	5	5	5	20
	Jumlah	86	83	76	69	314

Keterangan:

A: bisa membaca huruf A-Z.

B: bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal

C: bisa menyebutkan awalan suku kata

D: bisa membaca dengan lancar dan benar.

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan sehingga berada dalam rentang tinggi, Pada indikator 1 diperoleh nilai sebanyak 86, indikator 2 diperoleh nilai sebanyak 83, indikator 3 diperoleh nilai sebanyak 76, dan pada indikator 4 diperoleh nilai sebanyak 69. Sehingga jumlah nilai keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II yaitu sebesar 314.

d. Hasil Tes Tulis Siklus II

Hasil tes tulis membaca, yang diperoleh siswa selama pelaksanaan siklus II, meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siklus I, seperti yang diilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Sesudah Tindakan Siklus II

No	Nama Mahasiswa	waNilai Sis	Ketuntasan
1	Afifur Rahman	60	Tidak Tuntas
2	Akbar Caisar	100	Tuntas
3	Alikha Alilatul Barizah	80	Tuntas
4	Alya Dewina Maryam	90	Tuntas
5	Arkan Najwan Firdauzi J	80	Tuntas
6	Azfer Daaud As Shaleh	80	Tuntas
7	Moh Malik Yusuf	70	Tuntas
8	a Aditya RamadhanDhik	90	Tuntas
9	Fira Ramadani	70	Tuntas
10	Lina Amelia	90	Tuntas
11	Malikul Syarif Amin	80	Tuntas
12	Melly Dwi Agustina	80	Tuntas
13	Moh Abdan Syakur	100	Tuntas
14	Moh Syaifullah Yusuf	70	Tuntas

15	Najwa Senja	90	Tuntas
16	aromahNilna Alfik	100	Tuntas
17	Nurcelia Ivana	100	Tuntas
18	Sabila Sofwah R	100	Tuntas
	Jumlah	1530	
	Rata-rata	85	
	Persentase	94,44%	

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil tes sesudah dilaksanakannya tindakan siklus II dalam membantu siswa kelas 1 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan adapun cara menghitung nilai siswa pada tabel diatas yaitu menggunakan rumus persentase nilai siswa jumlah skor jawaban dibagi jumlah skor maksimum dikali 100%. Sebagai contoh Dhika Aditya Ramadhan yang mendapatkan nilai akhir yaitu 90, dimana jawaban yang benar yaitu terdiri dari 9 skor lalu dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu 10 skor sehingga mendapatkan hasil 0,9 hasil 0,9 tersebut lalu dikalikan dengan 100% sehingga mendapatkan hasil 90. Adapun siswa yang kesulitan membaca menunjukkan bahwa dari 18 murid, 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM bertambah menjadi 17. Jadi, dari nilai tes sesudah dilaksanakan tindakan sisklus II ini diperoleh nilai terkecil yaitu 60 dan nilai tertinggi sebesar 100 dan rata-rata kelas sebesar 85, siklus II telah mencapai tujuannya, yaitu 94,44% siswa tuntas dalam pembelajarannya karena sudah lebih dari indikator keerhasilan yaitu sebesar 76% yang ditetapkan oleh Djamarah dan Zain.

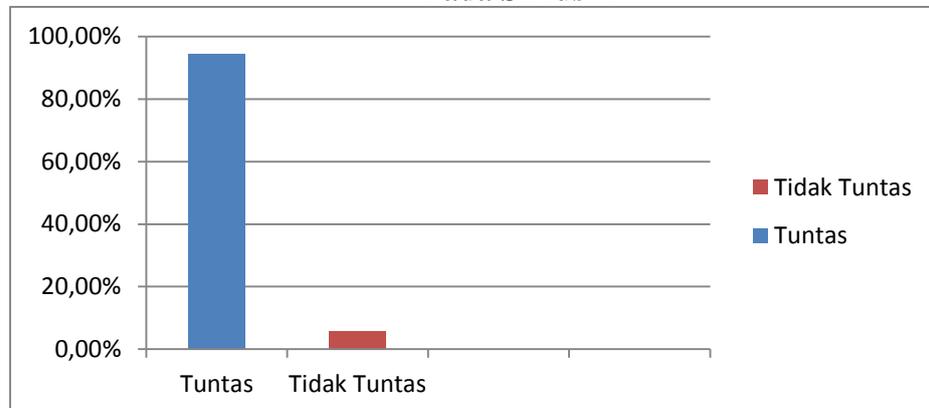
Temuan evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menghitung proporsi hasil belajar siswa yang tuntas. Tabel berikut menampilkan temuan mengenai persentase hasil belajar siswa yang tuntas:

Tabel 4.10
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1	Tuntas	17	94,44%
2	Tidak Tuntas	1	5,55%

Dari tabel diatas untuk mengetahui hasil dari persentase ketuntasan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus hasil siswa yang tuntas lalu membagi dengan jumlah total siswa 18 siswa, setelah itu dikalikan 100% sehingga hasilnya 94,44%, begitu pula dengan Satu siswa yang tidak tuntas dibagi jumlah seluruh siswa yaitu 18 selanjutnya dikalikan 100% dan hasilnya 5,55%.

Gambar 4.4
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan
Pada Siklus II



e. Refleksi

Setelah proses Pada siklus II, perencanaan dan tindakan serta pelaksanaan, dan observasi selanjutnya yaitu proses refleksi siklus II. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa mengalami perubahan positif selama pelaksanaan siklus II yang terlihat dari perubahan pembelajaran. Semakin mahir seorang siswa dalam membaca, misalnya, semakin terlibat mereka dalam proses belajar dan semakin akurat mereka menyelesaikan lembar ujian. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh hasil refleksi seperti dibawah ini:

- 1) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I
- 2) Peneliti bisa mempertahankan dan meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 3) Telah tercapai target ketuntasan pada siklus II

4) Hasil belajar siswa pada siklus II ini mempunyai rata-rata nilai sebesar 85 dan ketuntasan belajar sebesar 94,44%.

Dengan merasakan pengalaman belajar secara langsung, peserta didik bisa mengungkapkan apa saja yang ada dipikiran mereka, menyampaikan perasaan mereka secara langsung. Sehingga peserta didik bisa menyelesaikan persoalan dengan mandiri dan terhindar dari kesalahpahaman arti bacaan. Karena peneliti disini menerapkan metode *drilling* sehingga siswa aktif untuk bertanya karena keigintahuan mereka yang besar sehingga pembelajaran ini penuh dengan makna.

Penerapan metode *drilling* yang telah digunakan dalam proses belajar mengajar pasti memiliki langkah-langkah yang bisa membuat terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi dan minat anak bisa melihat objek secara nyata, tidak terbatas ruang dan waktu. Hal tersebut berdasarkan wawancara langsung dengan guru kelas I pasca tindakan dilakukan:

“Saya sebagai guru kelas I SDI Matsaratul Huda merasa sebagian besar siswa masih belum bisa membaca mungkin karena metode yang digunakan sebelumnya masih menggunakan metode ceramah, sehingga anak-anak banyak yang belum bisa menerima pada saat menjelaskan di kelas 1, siswanya ada yang bermain, berbicara sendiri ada juga yang tidak mendengarkan, jauh sangat beda saat peneliti menerapkan metode *drilling* siswa ada peningkatan dalam membaca yang awalnya masih belum bisa membaca huruf menjadi sebuah kata sekarang sudah bisa, bahkan siswa yang awalnya masih mengeja, sekarang membaca sudah tambah lancar, karena metode *drilling* adapun langkah-langkah yang disusun oleh peneliti sudah bagus sehingga proses pembelajaran menjadi efektif karena siswanya fokus ketika peneliti menerapkan metode *drilling*.²

² Kurnaini Subahah, Guru Kelas I SDI Matsaratul Huda, *Wawancara Langsung* (12 oktober 2023)

selain itu, peneliti disini mewawancari beberapa siswa kelas I untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas I SDI Matsaratul Huda.

“saya merasa senang dan tertarik pada saat peneliti menerapkan metode *drilling* karena awalnya saya males untuk mendengarkan, tapi dengan ibu menerapkan metode *drilling* saya suka karena ibu melatih membaca pada siswa dengan menggunakan roda pintar yang diulang-ulang sambil diselingi *ice breaking* agar kami tidak bosan, sehingga kami yang awalnya hanya bisa membaca huruf A-Z sekarang sudah bisa membaca huruf menjadi sebuah kata, bahkan saya sekarang sudah lancar dalam membaca dan memahami dari suatu bacaan.”³

Berdasarkan hasil wawancara pendidik kelas dan murid di SDI Matsaratul Huda bisa dinyatakan bahwa dengan menerapkan metode *drilling* dalam mengatasi kesulitan membaca mempunyai berbagai kelebihan seperti siswa merasa senang dan tertarik pada saat guru menerapkan metode *drilling*. Pedoman wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas I SDI Matsaratul Huda bisa dilihat pada lampiran halaman 100-101.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu mengatasi kesulitan membaca bagi peserta didik kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan mulai dari sebelum tindakan (prasiklus), siklus 1, siklus II ditampilkan pada tabel berikut:

³ Moh. Malik Yusuf et al, Siswa kelas I SDI Matsaratul Huda, *Wawancara Langsung* (12 oktober 2023)

Tabel 4.11
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
1	Bisa membaca huruf Asampai Z	60	76	86
2	Bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal	52	66	83
3	Bisa menyebutkan awalan suku kata	43	52	76
4	Bisa membaca dengan enar lancar dan b	39	57	69
	Jumlah	194	251	314
	Rata-rata	10,77	13,94	17,44

1. Latihan pemahaman membaca untuk siswa di kelas bahasa Indonesia sebelum (prasiklus) dikelas I SDI Matsaratul Huda dengan 4 indikator. Indikator pertama yaitu siswa bisa membaca huruf A-Z. Indikator kedua yaitu siswa bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf Vokal. Sedangkan indikator ke tiga yaitu siswa bisa menyebutkan awalan suku kata. Dan indikator ke empat yaitu siswa bisa membaca dengan lancar dan benar. Hasil kemampuan membaca siswa pada indikator 1 diperoleh nilai 60, indikator 2 diperoleh nilai 52, indikator 3 diperoleh nilai 43, indikator 4 diperoleh nilai 39.

Dilihat dari hasil data aktivitas peserta didik sebelum tindakan pada kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan tergolong sangat rendah hanya 194 saja dengan rata-rata 10,77.

2. Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode *drilling* Data aktivitas siswa dikumpulkan pada siklus I dengan indikator 1. dengan nilai 76, indikator 2 dengan nilai 66, indikator 3 dengan nilai 52, indikator 4 dengan nilai 57

Melihat dari hasil penerapan pada siklus I pada siswa kelas I SDI Matsaratul Huda diperoleh peningkatan hasil dari data aktivitas kemampuan membaca siswa yaitu berada pada rentang sedang dengan nilai 215 dan dengan rata-rata 13,94

3. selanjutnya penerapan pembelajaran menggunakan metode *drilling* pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas kemampuan membaca siswa dengan 4 indikator, Indikator pertama yaitu siswa bisa membaca huruf A-Z. Indikator kedua yaitu siswa bisa merangkai huruf konsonan dengan huruf Vokal. Sedangkan indikator ke tiga yaitu siswa bisa menyebutkan awalan suku kata. Dan indikator ke empat yaitu siswa bisa membaca dengan lancar dan benar. Hasil data kemampuan membaca siswa pada indikator 1 diperoleh nilai 86, indikator 2 diperoleh dengan nilai 83, indikator 3 mendapatkan nilai 76, indikator 4 mendapatkan nilai 69.

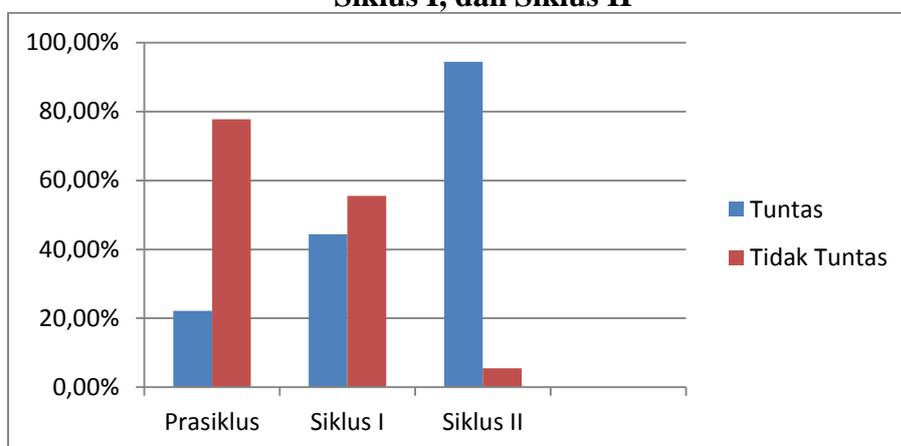
Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan pada rentang tinggi 314 dengan rata-rata 17,44

Tabel 4.12
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		jumlah	persen	jumlah	persen	jumlah	persen
1	Tuntas	4	22,22	8	44,44	17	94,44
2	Tidak Tuntas	14	77,77	10	55,55	1	5,55

Dari tabel diatas, cenderung terlihat bahwa tingkat pemahaman membaca peserta didik mulai dari prasiklus, siklus1, hingga siklus II mengalami peningkatan secara konsisten. Tingkat pemahaman siswa pada prasiklus diketahui sebesar 22,22% kemudian bertambah disiklus I jadi 44,44%, lalu bertambah lagi disiklus II sehingga tercapai 94,44%.

Gambar 4.5
Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	970	1190	1530
2	Rata-rata	53,88	66,11	85

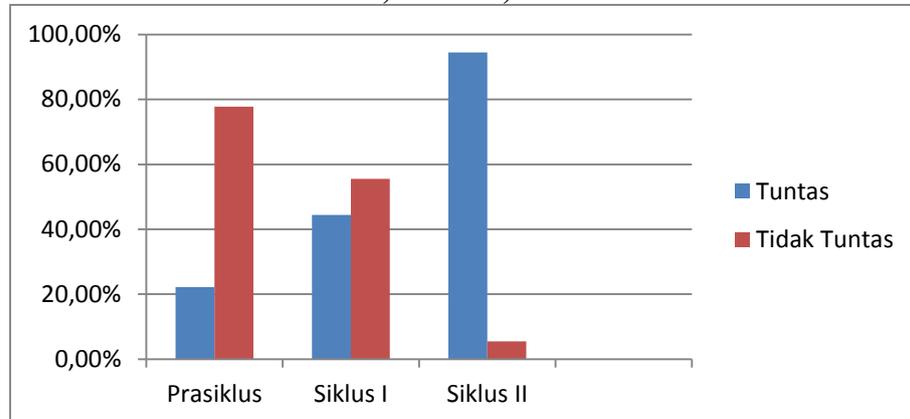
Dari analisis data diatas diketahui dari Pemahaman bacaan siswa sebelum tindakan (prasiklus) menghasilkan nilai rata-rata 53,88 dari jumlah 970. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 1190 pada siklus I dengan skor rata-rata 66,11, dan meningkat lagi pada siklus II. ke skor total sebesar 1530 dengan skor rata-rata sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penggunaan metode *drilling* pada pembelajaran bahasa Indonesia telah tercapai. berhasil diselesaikan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai rata-rata tersebut meningkat, menurut data hasil belajar membaca siswa dan ketuntasan belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Membaca
Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		jumlah	persen	jumlah	persen	jumlah	persen
1	Tuntas	4	22,22	8	44,44	17	94,44
2	Tidak Tuntas	14	77,77	10	55,55	1	5,55

Tabel di atas menggambarkan bagaimana persentase hasil belajar membaca siswa yang tuntas terus meningkat sejak pra siklus, siklus I, dan siklus II. Persentase tuntas belajar pada prasiklus sebesar 22,22%, meningkat menjadi 44,44% pada siklus I, dan meningkat kembali pada siklus II hingga mencapai 94,44%.

Gambar 4.6
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.



Dari analisis data observasi aktivitas peserta didik, dari data ketuntasan aktivitas siswa, data hasil belajar membaca dan metode *drilling* digunakan untuk membantu siswa kelas satu yang kesulitan membaca, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, meningkatkan pembelajarannya selama proses pembelajaran, maka hasilnya akan lebih baik dari sebelumnya, artinya terjadi peningkatan hasil belajar membaca secara terus menerus pada setiap siklusnya.

Keterampilan pemahaman siswa meningkat akibat penggunaan metode *drilling* pada proses pembelajaran siklus I dan II. Beberapa siswa mengungkapkan pada siklus pembelajaran pertama bahwa mereka masih belum tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena metode yang diterapkan masih kurang efisien dan membosankan sehingga peserta didik fokus pada hal lain.

untuk memperoleh hasil yang maksimal, metode *drilling* melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut ini:

1. aktivitas pendidik

Dalam hal ini ada sebagian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pendidik, diantaranya: a. Mempersiapkan pertanyaan atau perintah beserta jawabannya, b. Mengajukan sebuah pertanyaan dengan cara lisan dan tulis atau membagikan perintah untuk melaksanakan sesuatu, c. Mendengarkan dari jawaban lisan atau memeriksa jawaban jawaban yang berbentuk tulisan atau melihat gerakan yang dilakukan oleh siswa. Serta mengajukan secara berulang ulang pertanyaan atau perintah yang sudah diajukan dan didengarkan jawabannya.

2. kegiatan murid

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu: a. Mendengarkan dengan baik dari pertanyaan atau perintah yang diajukan oleh pendidik kepada peserta didik, b. Menjawab dengan cara lisan atau tertulis atau melaksanakan gerakan yang diperintahkan, dan c. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak yang diminta oleh pendidik dan mendengarkan pertanyaan dan perintah berikutnya.⁴

Metode tersebut mempunyai berapa sumber dan sering kali disebut sebagai metode *drilling*, yang merupakan teknik efektif untuk menanamkan dan mempertahankan kebiasaan positif. Selain itu, pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan ketangkasan, akurasi, dan keterampilan seseorang. Diakui bahwa pendekatan ini

⁴ Amin dan Linda Yurike Susun Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: LPPM Universitas Islam, 2022), 182.

mempunyai banyak manfaat. Mengenai metode *drilling* itu sendiri, Salahuddin menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan suatu upaya untuk melakukan tugas dengan rajin dan berulang-ulang guna memantapkan suatu hubungan atau mengasah suatu keterampilan hingga mencapai penguasaan yang permanen.⁵

Pemahaman peserta didik terdapat kemajuan di siklus II, ini bisa dilihat dari kegiatan peserta didik pada proses belajar secara langsung. Siswa sangat aktif sehingga perhatian siswa terfokus waktu belajar membaca, peserta didik juga aktif dalam bertanya seputar yang berkaitan dengan membaca sehingga pemahaman mereka mengalami peningkatan. Adapun pada siklus II peserta didik sudah bisa menyesuaikan pada proses belajar ketika siswa kelihatan tidak bosan meskipun menggunakan latihan secara berulang ulang sehingga mampu membuat siswa tertarik dalam belajar membaca. Adapun persentase pembelajaran menerapkan metode *drilling* dengan pembelajaran yang tidak menerapkan metode *drilling* yaitu 94,44% dan 22,22%. Adapun persentase ketuntasan pada siklus II dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan menerapkan metode *drilling* yaitu 94,44%, sehingga penelitian ini dianggap berhasil karena sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 76% yang ditetapkan oleh Djamarah dan Zain.

⁵ Zulfahmi dkk, "Efektifitas Penggunaan Metode *Drilling* Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Quran," *Journal Of Primary Education*, 3, no, 1 (2022): 83